

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Definisi Profitabilitas

Secara umum, tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan serta memuaskan konsumen dan investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan (Kasmir 2019:198). Perusahaan tentunya berharap untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan berkelanjutan. Namun, dalam mencapai hal ini diperlukan perhitungan yang cermat dan ketelitian dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan tersebut.

Riyanto (2011:35) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang mencerminkan efisiensi operasional dan penggunaan asetnya. Profitabilitas juga memberikan gambaran tentang

bagaimana kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Munawir (2014:33) mendefinisikan profitabilitas atau kemampuan untuk menghasilkan laba adalah penunjuk kemampuan bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

Menurut Harahap (2018:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan yang lainnya.

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan efektif dan efisien menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga berperan penting dalam menarik investor, karena ini menunjukkan potensi perusahaan untuk memberikan pengembalian investasi yang menjanjikan.

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, termasuk operasi laba, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama investor dan kreditor. Profitabilitas menjadi salah satu indikator penilaian kondisi perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan menurut penulis bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) ada beberapa tujuan dari profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016:193) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak internal perusahaan yaitu:

1. Mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2. Membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun ini.
3. Mengetahui perkembangan laba per tahunnya.
4. Mengukur presentase laba bersih yang dihasilkan tiap rupiah dana yang tertanam pada total aaset dan total ekuitas.
5. Mengukur presentase margin laba kotor, margin laba operasional dan margin laba bersih atas penjualan bersih.

Adapun manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2019) adalah:

1. Analisis kemampuan laba ditunjukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai perusahaan.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk mempuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak *intern* untuk menyusun *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Hery (2016) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari kegiatan operasionalnya. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain adalah:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Rasio pengembalian atas aset adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap unit dana yang terdapat dalam total aset. *Return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio pengembalian atas ekuitas adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana ekuitas berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terdapat dalam total ekuitas. Rasio pengembalian atas ekuitas dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk menentukan persentase laba kotor dari penjualan bersih. Dengan kata lain, marjin laba kotor adalah rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan berdasarkan efisiensi proses produksi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Marjin laba kotor dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk menentukan persentase laba operasional dari penjualan bersih. Marjin laba operasional atau marjin laba usaha adalah rasio yang menggunakan laba bersih sebelum pajak dan bunga sebagai indikatornya. Marjin laba operasional dihitung dengan membagi laba operasional dengan penjualan bersih. *Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih digunakan untuk menentukan seberapa besar laba bersih atas penjualan bersih dalam bentuk persentase. Margin laba bersih memperhitungkan semua biaya, tidak hanya harga pokok penjualan. Untuk mendapatkan hasil margin laba bersih yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Dalam penelitian ini, *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai alat ukur profitabilitas. Menurut Sutrisno (2009:267) *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:225) *Return on Equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Dengan meningkatnya ROE maka profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat dan akan berdampak kepada nilai perusahaan yang akan menarik para investor untuk berinvestasi.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan melalui berbagai faktor, seperti jumlah ekuitas, volume penjualan, atau total aset. Perusahaan dengan total aset yang besar biasanya telah mencapai tahap kedewasaan (Riyanto, 2011:299). Ketika perusahaan telah mencapai tahap ini, biasanya mereka akan memiliki arus kas yang stabil dan positif, serta memiliki prospek keuntungan jangka panjang. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh aset, volume penjualan, total penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata. Ukuran perusahaan juga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal dan kekuatan perusahaan dalam negosiasi kontrak keuangan dengan perusahaan lain.

Menurut Brigham & Houston (2011) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjuala, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Jika penjualan suatu perusahaan melebihi total biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan tersebut akan menghasilkan pendapatan sebelum pajak. Namun, jika penjualan kurang dari total biaya variabel dan

biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Riyanto (2011:299) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan pendanaan yang diambil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki distribusi saham yang luas cenderung memiliki risiko rendah kehilangan kontrol dari pemegang saham dominan. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih berani dalam menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Hartono (2015:254) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan ditentukan oleh jumlah aset yang dimiliki, yang dapat digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Manajemen akan lebih leluasa jika perusahaan memiliki aset yang banyak. Dari perspektif manajemen, kemampuan mereka untuk mengelola perusahaan dengan mudah dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2010:182) ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset. Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan strukturnya. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur oleh total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar dengan sumber daya

yang banyak dan pengalaman yang lebih luas biasanya dapat mengembangkan kontrol internal yang lebih efektif untuk operasionalnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan bisa menjadi faktor penting dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja perusahaan (Effendi dan Ulhaq, 2021:21).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas menurut penulis dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset, total pendapatan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam menunjukkan prospek masa depan perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka harapan akan peningkatan laba bagi investor dan perusahaan itu sendiri juga meningkat. Hal ini mendorong investor untuk terus berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Kategori Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu besar dan kecil. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi besar maupun kecil digunakan oleh investor sebagai salah satu faktor dalam membuat keputusan investasi. Perusahaan besar biasanya memiliki aset total yang besar dan lebih dikenal masyarakat, sehingga menarik investor untuk berinvestasi. Selain itu, kreditur lebih percaya untuk berinvestasi kepada perusahaan yang lebih besar dan dikenal *public*.

Jika perusahaan lebih dikenal maka informasi mengenai perusahaan akan lebih mudah didapatkan. Ukuran perusahaan bagi para investor

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapabilitas yang lebih besar untuk memberikan pengembalian investasi.

Menurut Brigham & Houston (2011) ukuran perusahaan pada dasarnya hanya terbagi menjadi 3 kategori antara lain adalah perusahaan besar (*large firm*), Perusahaan Menengah (*Medium-Size Firm*) dan Perusahaan Kecil (*Small Firm*).

Kategori ukuran perusahaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain yaitu: perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan besar (*large firm*). Menurut Badan Standarisasi Nasional (BSN), kategori ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan kecil (*small firm*) perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 dengan paling banyak Rp.500.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai paling banyak Rp.2.500.000.000.
2. Perusahaan menengah (*medium firm*) perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000.

3. Perusahaan besar (*large firm*) perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.10.000.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.50.000.000.000.

Adapun kriteria ukuran perusahaan menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6 diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2.5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2.5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

UU Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.2.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Semakin banyak jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula nilai kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Sunarto *et al.* (2021:4) ukuran perusahaan biasanya ditentukan

berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam logaritma natural. Sejalan dengan itu Harahap (2016:23) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari rata-rata total aktiva perusahaan. penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Menurut Abdul Basit dkk. (2019:59) untuk mengukur ukuran perusahaan bisa diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operassional perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Selain total aktiva indikator ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan kontraktor yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu periode.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode.
3. Total utang ditambah dengan nilai pasar saham biasa, merupakan jumlah utang dan nilai pasar saham biasa perusahaan pada suatu periode.

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Tujuan utama dari sebuah perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Sebagai entitas ekonomi, pertumbuhan dan perkembangan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memberikan kemakmuran kepada para investor. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor dalam memutuskan untuk berinvestasi adalah melihat nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan penting bagi investor karena nilai perusahaan berfungsi sebagai salah satu indikator yang dapat mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Sonya Majid (2016:3) nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena ketika nilai perusahaan meningkat maka dapat lebih memakmurkan para pemegang saham yang mana itu merupakan tujuan dari perusahaan.

Menurut Harmono (2015:50) nilai perusahaan adalah nilai yang dapat diukur dengan harga saham di pasar, berdasarkan pembentukan harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:6) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli

apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pemegang saham di perusahaan akan semakin makmur. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar yang mencerminkan pandangan investor terhadap perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat dilihat dari harga pasar sahamnya.

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya. Harga saham ini ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2014) tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena hal ini akan berpengaruh dalam memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan refleksi dari harga saham. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi dan secara otomatis *return* perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek masa depannya.

Meningkatkan nilai perusahaan dapat diartikan sebagai meningkatkan harga saham perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki berbagai tujuan lain, namun peningkatan harga saham dianggap sebagai tujuan utama. Nilai perusahaan mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan yang mempengaruhi nilai harga saham. Menurut Defy Kurnia

Julianti (2015:21) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. jika nilai perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka akan menumbuhkan kepercayaan dari kalangan pelaku pasar terhadap kinerja perusahaan dan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Hal ini akan meningkatkan nilai jual perusahaan tersebut dan juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut I Made Sudana (2015:9) adalah sebagai berikut:

1. Margin laba kotor
2. Biaya usaha
3. Modal kerja penjualan
4. Biaya modal
5. Penjualan awal

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut telah jatuh tempo. Semakin perusahaan likuid maka perusahaan tersebut mampu

membayar kewajibannya sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan.

3. Rasio Manajemen Utang (*leverage*)

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relatif besar. Keputusan dengan penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan dengan seksama antara kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam

bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

2.1.3.2 Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa jenis nilai perusahaan, yaitu:

1. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai pasar sering disebut kurs. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham, perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik adalah perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai intrinsik ini bukan hanya sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai likuidasi adalah nilai yang dapat diperoleh jika semua aset perusahaan dijual dan semua hutang dibayar. Nilai likuidasi dapat dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.
5. Nilai buku adalah nilai aset perusahaan setelah dikurangi dengan total hutang atau nilai ini juga disebut sebagai nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

2.1.3.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:114) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antar lain sebagai berikut:

1. *Price Book Value* (PBV)

Price book value adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan investor saat memilih saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan maksimal bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham, semakin besar pula kekayaan pemegang saham. *Price book value* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rumus *price book value* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio merupakan bagaimana investor menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh. Dengan mengetahui *price earning ratio* apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara *real* bukan perkiraan. *Price earning ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q atau sering disebut rasio Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar dipasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi q >1,00 mengidentifikasikan pertumbuhan yang tinggi dan manajemen yang baik. Rumus dari Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE + D)}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas

D : Nilai buku dari total hutang

2.1.4 Kajian Empiris

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi bahan perbandingan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Tias Nurrahman, Diamonalisa, Edi Sukarmanto (2018) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”. Metode yang digunakan adalah metode regresi berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
3. I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 ”. Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2013”. Metode yang digunakan adalah metode analisis linier berganda dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Nova Adhitya Ananda (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”. Metode yang digunakan adalah metode partial least square (PLS) dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara langsung struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Niluh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Muhammad Rivandi dan Berta Agus Petra (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dan hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Amri Amrulloh dan Ajeng Dwita Amalia (2020) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Stuktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dan hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Stuktur modal berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9. Dyah Ayu Kusumaningrum, Amalia Nuril Hidayati, dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Stuktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier data panel dan hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Stuktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji F menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Lidya Martha dan Fauziah Nur Afdella (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Stuktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan hasil dari penelitian

ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

11. Selfi Afriani, Yesi Natalia dan Apriani Berutu (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12. Annisa Difania Falatehan Pasaribu, Eli Safrida, Ratna Ratna (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13. Suryani Lestari dan Agus Sihono (2023) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran

Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear berganda dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara parsial likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

14. Kevin (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
15. Regita Meidianti Dwi Cahya (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor

Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

16. Evelin R.R Silalahi dan Vhanny A.P. Sihotang (2021) melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Stuktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji F dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
17. Susilo dan Winarsih (2023) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Stuktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear berganda dan hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa stuktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

18. Muhammad Aziz Marzuki (2023) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa stuktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
19. Lianto Yudho Prabwo (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Mekanisme Bonus Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Good Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan Mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

20. Kistofel, Paulina Van Rate dan Sjendry S.R. Loindong (2023) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Tias Nurrahman, Diamonalisa, Edi Sukarmanto (2018) “Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahunn 2014-2016”	-Variabel X Profitabilitas - Variabel Y Nilai Perusahaan		Menunjukkan bahwa profitabilitas berepengaruh terhadap nilai perusahaan.	Prosiding Akuntansi, Seminar Penelitian Sivitas Akademia Unisba (SPeSIA) Vol 4, No 2 ISSN: 2460-6561 Universitas Islam Bandung
2.	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)	-Variabel X Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	-Variabel X <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan	Menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , pertumbuhan perusahaan dan	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6,

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	“Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”	-Variabel Y Nilai Perusahaan		profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.	No. 3, 2017: 1248-1277 ISSN: 2302-8912 Universitas Udayana
3.	I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini (2019) “Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”	-Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Struktur Modal, Kebijakan Dividen	Menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Manajemen, Vol.8, No. 2, 2019: 7717-7745 ISSN: 2302-8912 Universitas Udayana
4.	AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) “Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”	-Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Kebijakan Dividen, Likuiditas	Menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 7, 2016: 4044-4070 ISSN: 2302-8912 Universitas Udayana

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				terhadap nilai perusahaan.	
5.	Nova Adhitya Ananda (2017) “Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”	-Variabel X Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Stuktur Modal	Menunjukkan bahwa secara langsung stuktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI) Vol. 02, No. 01 pp. 25-31 EISSN: 2621-9225 Universitas Teknologi Sumbawa
6.	Niluh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya (2017) “Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”	-Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Stuktur Modal	Menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6 No 12, 2017: 6383-6409 ISSN: 2302-8912 Universitas Udayana

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
7.	Muhammad Rivandi dan Berta Agus Petra (2022) “Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020”	-Variabel X Ukuran Perusahaan, Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X <i>Leverage</i>	Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Inovasi Penelitian (JIP) Vol. 2 No.8 Januari 2022 ISSN: 2722-9467
8.	Amri Amrulloh dan Ajeng Dwita Amalia (2020) “Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”	-Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen	Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 9 No. 2 Oktober 2020 eISSN: 2622-5875 Universitas Budi Luhur Jakarta

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				terhadap nilai perusahaan.	
9.	Dyah Ayu Kusumaningrum, Amalia Nuril Hidayati, dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2022) “Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”	-Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Stuktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Earning per Share (EPS)	Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Stuktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji F menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	YUME: Journal of Management Vol. 5 Issue 2 (2022) Pages 123-137 ISSN: 2614-851X

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
10.	Lidya Martha dan Fauziah Nur Afdella (2022) “Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”	-Variabel X Ukuran Perusahaan -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Stuktur Modal	Menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Vol. 6 No. 2 eISSN: 2597-6540 Universitas Ekasakti
11.	Selfi Afriani, Yesi Natalia dan Apriani Berutu (2021) “Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”	-Variabel X Profitabilitas Ukuran Perusahaan -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X <i>Leverage</i>	Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP) Vol. 2 No. 1 (2021) ISSN: 2808-4780 Politeknik Negeri Medan
12.	Annisa Difania Falatehan Pasaribu, Eli Safrida, Ratna Ratna (2022) “Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”	-Variabel X Ukuran Perusahaan, Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Kebijakan Dividen	Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai	JAKP: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Vol. 5 No. 1 Februari 2022 e-ISSN: 2777-0508 Politeknik Negeri Medan

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
13.	Suryani Lestari dan Agus Sihono (2023) “Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”	-Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Likuiditas, <i>Leverage</i>	menunjukkan bahwa secara simultan Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Vol. 6 No.11, November 2023 eISSN: 2614- 8854 Universitas Esa Unggul, Indonesia

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
14.	Kevin (2022) “Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”	-Variabel X Ukuran Perusahaan, Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Likuiditas	Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Global Accounting: Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 (2022) ISSN: 2828- 0822 Universitas Buddhi Dharma
15.	Regita Meidianti Dwi Cahya (2021) “Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ecerean yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”	-Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Kepemilikan Institusional	Menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai	AKUNTOTE KNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi Vol. 13 No. 1 (2021) ISSN: 2541- 3503 Universitas Buddhi Dharma Tangerang

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	
16.	Evelin R.R Silalahi dan Vhanny A.P. Sihotang (2021) “Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”	-Variabel X Ukuran Perusahaan -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Stuktur modal , Pertumbuhan Perusahaan	Menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK) Vol. 7 No. 2 Tahun 2021 e-ISSN: 2715- 8136 Universitas Katolik Santo Thomas
17.	Susilo dan Winarsih (2023) “Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”	-Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Stuktur Modal	Menunjukkan bahwa stuktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran	Jurnal Ilmiah Sultan Agung ISSN: 2963- 2730 Universitas Islam Sultan Bandung

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
18.	Muhammad Aziz Marzuki (2023) “Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”	-Variabel X Ukuran Perusahaan Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Struktur Modal	Menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Soetomo Management Review Vol. 1 No. 4 (2023): September 2023 ISSN: 2987- 7857 Universitas Dr. Soetomo Surabaya
19.	Lianto Yudho Prabwo (2022) “Perusahaan Sektor <i>Consumer Good Industry</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”	-Variabel X Ukuran Perusahaan, Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Mekanisme Bonus	Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan Mekanisme bonus berpengaruh signifikan	Global Accounting: Jurnal Akuntansi- Vol. 1 No. 2 (2022) eISSN: 2828- 0822 Univertas Buddhi Dharma

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				terhadap nilai perusahaan.	
20.	Kristofel, Paulina Van Rate dan Sjendry S.R. Loindong (2023) “Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”	-Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X <i>Leverage</i> , Kepemilikan Terkonsentra si	Menunjukkan bahwa secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol. 1 No. 02 (2023): JE. Vol 11 No 2 (2023) ISSN: 2303-1174 Universitas Sam Ratulangi Manado

Endah Lisna Handara 203403193 (2023) Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).

2.2 Kerangka Pemikiran

Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi bisa menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik dan juga bisa mencerminkan bahwa kesejahteraan pemegang saham juga baik. Nilai Perusahaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dengan baik oleh manajemen perusahaan maupun para investor. Nilai

Perusahaan yang baik tidak hanya berdampak positif bagi perusahaan itu sendiri, namun juga bagi pihak lain seperti investor ataupun calon investor. Karena Nilai Perusahaan yang baik dapat menunjukkan prospek pertumbuhan dan keuntungan di masa depan yang tentunya menjadi bahan pertimbangan bagi para investor saat akan membuat keputusan untuk menanamkan modalnya. Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014:233).

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) karena rasio ini memberikan gambaran informasi seberapa besar pasar menghargai perusahaan. Dengan kata lain, PBV mencerminkan harga yang ditetapkan pasar terhadap perusahaan yang mencerminkan peningkatan nilai buku saham. Wiratno dan Yustrianthe (2022) PBV merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan dua faktor yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menurut Harahap (2018:304) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan yang tersedia dan sumber pendapatan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain. Keuntungan yang tinggi seringkali menunjukkan bahwa

perusahaan beroperasi dengan efisien. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan, karena investor melihat prospek yang baik untuk pengembalian investasi.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan metode *Return on Equity* (ROE). Sutrisno (2009:267) menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan prospek yang baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Ketika banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan, permintaan untuk saham perusahaan akan meningkat yang mengakibatkan harga saham akan meningkat dan diikuti pula oleh meningkatnya nilai perusahaan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani Lestari dan Agus Sihono (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kevin (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Disamping itu, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston (2011) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

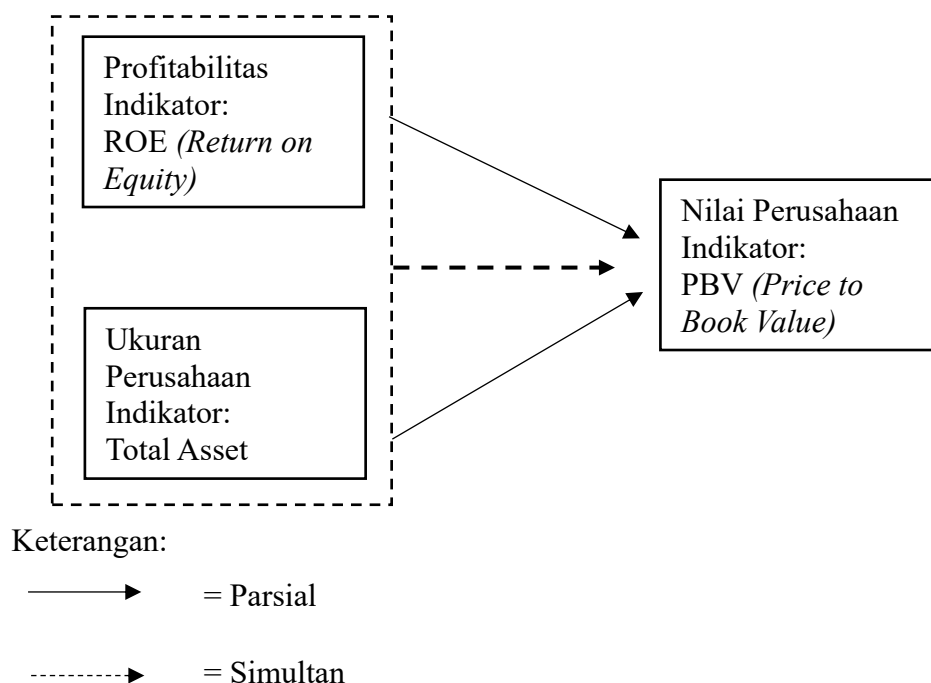
Semakin besar perusahaan maka asset yang dimiliki pun besar sehingga perusahaan mendapat perhatian dari banyak pihak. Investor cenderung memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar seringkali dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil sehingga dapat memudahkan perusahaan mendapatkan modal.

Dewi dan Wirajaya (2013:360) mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat eksternal maupun internal. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Total Aset. Ukuran perusahaan tercermin melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang positif dan mempengaruhi kepada peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat melalui kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan hutang perusahaan. Perusahaan yang besar akan memperoleh kemudahan di pasar modal karena investor cenderung tertarik terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar.

Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Evelin R.R Silalahi dan Vhanny A.P. Sihotang (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Regita Meidianti Dwi Cahya (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Memiliki nilai perusahaan yang tinggi merupakan indikasi suksesnya manajemen dalam mengoprasikan perusahaannya, hal ini merupakan salah satu cara untuk mempertahankan citra perusahaan agar memiliki nilai perusahaan yang baik dibanding perusahaan lainnya. Nilai perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor. Investor cenderung lebih percaya dan akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan di masa depan. Penting bagi para manajemen untuk selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, berdasarkan keterkaitan antar variabel diatas dan keterkaitan antar variabel penelitian, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.